



## **Nuggettori: Pemanfaatan Sawi Sebagai Produk Olahan Kreatif “Nugget Sayur”**

**Latifatu Rohmah\*, Yeny Fitriyani, Milna Wafiroh, dan M. Pudail**

Ekonomi Syariah STAI Syubbanul Wathon Magelang, Magelang, Indonesia

\*latifatu.rohmah19@gmail.com

**Abstrak:** Potensi komoditi Sayuran sawi ijo (*chaisim*) di Dusun Tlogo, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran tidak dibarengi dengan harga jual yang memadai, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kreatifitas olahan nugget sawi ijo. Tujuan program kegiatan pendampingan yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan nugget sawi ijo, adapun pendampingan dilakukan pada bulan Agustus-September 2022. Sasaran pendampingan adalah Ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Dusun Tlogo, dengan pertimbangan bahwa ibu-ibu adalah pemegang keuangan dan penyedia makanan keluarga sehingga harus paham bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan cara mengolah makanan yang murah dan sehat. Metode PAR (*Participatory action research*) dianggap sesuai dengan pola pendampingan yang dilakukan, dimana peneliti dan masyarakat berkolaborasi untuk memahami masalah sosial dan mengambil tindakan untuk membawa perubahan sosial. Hasil pendampingan adalah masyarakat khususnya Ibu-ibu Dusun Tlogo memiliki kemampuan dalam mengelola sawi ijo menjadi nugget dan bisa menjadi peluang usaha untuk meningkatkan produktifitas dan perekonomian masyarakat. Kesimpulan dari pendampingan dalam meningkatkan kapasitas Ibu-ibu melalui pelatihan nugget sawi ijo sangat diperlukan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Ibu-ibu di Dusun Tlogo.

**Kata Kunci:** Dusun Tlogo, Nugget; Sayur Sawi; Wanita Tani

**Abstract:** Potential for vegetable mustard greens (*chai sim*), commodities in Tlogo Hamlet, Sutopati Village, Kajoran, do not accompanied by an adequate selling price, so it is necessary to increase community capacity through the creative processing of green mustard nuggets. The objective of the mentoring activity program is to increase community capacity through green mustard greens nugget training, while the assistance is held from August-September 2022. The target of the assistance is mothers who are members of the Tlogo Dusun Women Farmer Group, in line with the consideration that mothers are financial holders and providers of family food, and they must understand how to manage family finances by preparing cheap and healthy food. The PAR method (*Participatory action research*) is considered by the pattern of assistance carried out, which involves researchers and participants collaborating to understand social issues and take actions to bring about social change. The result of the assistance is that the community, especially the women of Tlogo Hamlet, can manage green mustard nuggets and become a business opportunity to increase the productivity and economy of the community. The conclusion is that assistance in increasing the capacities of mothers through green mustard nugget training is needed to realize the economic independence of mothers in Tlogo Hamlet.

**Keywords:** Dusun Tlogo, Mothers, Nuggets; Vegetable mustard

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 13 April 2023

**Accepted:** 27 Mei 2023

**Published:** 19 Juni 2023

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8435>

*This is open access article under the CC-BY-SA license*



**How to cite:** Rohmah, L., Fitriyani, Y., Wafiroh, M., & Pudail, M. (2023). Nuggettori: Pemanfaatan sawi sebagai produk olahan kreatif “nugget sayur”. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1141-1151.

## PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis yang ada di negara Indonesia tentunya sebagian besar didominasi oleh masyarakat melalui bingkai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Ekonomi Kreatif. Rangka ini sengaja dipilih karena memiliki gambaran yang sederhana mudah, dan juga terjangkau untuk masyarakat menengah ke bawah (Arrizal & Sofyantoro, 2020). UMKM dan ekonomi kreatif menjadi satu hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana para pelaku harus bisa melakukan inovasi terhadap perkembangan usahanya. UMKM sangat memerlukan adanya inovasi baik dari produk ataupun pemasarannya (Siagian, 2021). Begitu pula dengan ekonomi kreatif sebagai gerakan kegiatan ekonomi yang bersumber dari industri kreatif. Para penggerak industri kreatif itu sendiri yaitu *entrepreneur* atau pengusaha, yang memiliki *skill* kreatif dan inovatif dan mau belajar lagi (Darmadi et al., 2022). Untuk ke depannya ekonomi kreatif dipercaya mampung menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang senantiasa dapat dikembangkan dan diperbaharui (Putri et al., 2017). Yang mana para pelaku ekonomi usaha juga harus mampu untuk bersaing diantara banyak perusahaan besar maupun pasar secara kompetitif dengan cara mengikuti perkembangan zaman. Dalam mengembangkan usaha, ekonomi kreatif memang sangat diperlukan baik itu di perkotaan maupun di pedesaan.

Dusun Tlogo adalah dusun yang ada di Kelurahan Sutopati, yang berada di lereng Gunung Sumbing dan memiliki potensi lahan pertanian cukup bagus. Menurut (Sutrisno, 2022) mayoritas mata pencaharian warga dusun Tlogo sebagai petani. Para petani dusun Tlogo juga aktif tergabung dalam gabungan kelompok

tani, yang terbagi menjadi 2 kelompok tani. dimana kelompok Martani Subur untuk petani laki-laki, sedangkan petani wanita dusun Tlogo tergabung dalam Kelompok Wanita Tani kenanga Lestari. Anggota Kelompok Wanita Tani kenanga Lestari tergolong sebagai petani wanita yang kuat, tangguh dan telaten dalam bercocok tanam sayur di sawah. Hasil panen Kelompok Wanita Tani di dusun Tlogo sebagian besar berupa bawang putih, cabai, daun bawang, seledri dan sayur sawi hijau. Diantara beberapa hasil panen, sayur sawi merupakan sayuran yang banyak ditanam oleh para petani wanita karena proses penanamannya mudah dan usia panen sawi relative cepat yaitu 45-50 HST (Anggraeni et al., 2022)

Menurut Sutrisno (2022) sawi merupakan sumber pendapatan utama para petani wanita, karena lahan pertanian di dusun Tlogo Sutopati sangat cocok untuk ditanami sayuran dan mudah pengelolaannya hingga panen. Sayuran sawi dikenal dengan suku sawi sawian atau *Brassicaceae*, atau biasa disebut dengan dengan, sayur caisim yang merupakan sayuran dimana mudah ditanam dan setelah dipanen dapat diolah menjadi asinan, campuran mie ayam, lalapan dan dimasak seperti biasa. Sawi hijau biasanya dikonsumsi dalam bentuk olahan karena memiliki rasa pahit yang memiliki kandungan alkaloid carpaine (Aifah et al., 2019). Hasil panen sawi biasanya langsung dijual ke pengepul, dan bisa langsung ke pasar. Lestari (2022) menjelaskan bahwa harga sawi biasanya terjual dari harga Rp 2.000- Rp 3.000 per kg. Dalam setahun, harga jual sawi meningkat hanya dalam beberapa waktu *moment* besar, seperti saat lebaran sayur sawi bisa laku dengan harga jual panen Rp 3.000 sampai laku Rp 5.000 per kg. Umi Lestari (2022) juga

menjelaskan bahwa pada bulan Juli hingga Agustus 2022 harga jual dari hasil panen sayur menurun, karena panen sayur sawi dari berbagai daerah sangat banyak, yang mengakibatkan sawi menumpuk di pasar sehingga harga sawi turun drastis, yang hanya laku Rp 500 per kg, sehingga para petani pun pasrah dengan kondisi seperti itu, sama halnya dengan kondisi panen sawi yang dialami para petani seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 panen sawi

Berdasarkan gambar di atas, para petani melakukan sedekah hasil panen sawi oleh petani dusun Pakis, Magelang kepada warga dan pondok pesantren, karena harga jual sawi hanya Rp 200 rupiah per kg (Susanto, 2022). Berbagai cara dilakukan oleh para petani agar hasil panen tidak sia-sia membusuk karena tidak semua sawi laku. Para petani Dusun Butuh Kabupaten Magelang juga merasakan hal yang sama, yang mengeluhkan kondisi harga jual sawi Rp 500 per kg, sedangkan biasanya harga normal Rp 2.000 per kg (Ginting, 2022). Kondisi tersebut menggugah semangat gubernur Jawa tengah untuk mengajak para pegawai dan seluruh lapisan masyarakat untuk membeli berbagai sayuran, yang kini harganya turun drastis (Muhlisin, 2022). Aksi tersebut dilakukan demi untuk membantu dan melindungi petani serta tidak memberatkan konsumen. Begitu mirisnya kondisi para petani di Kabupaten Magelang dengan pendapatan yang menjadi rendah karena harga jual sawi yang semakin murah. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga jual sawi

yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani wanita.

Dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengolah sayuran sawi menjadi nugget sawi. Nugget merupakan makanan yang digemari oleh semua kalangan karena merupakan makanan bergizi terbuat dari campuran daging ayam. Bahan untuk membuat nugget juga dapat diinovasi dengan mencampur sayuran apa saja yang mengandung banyak gizi serta menyehatkan, yang mana baik untuk dikonsumsi pada anak-anak usia pertumbuhan (Susilowati et al., 2020). Nugget juga menjadi pilihan untuk anak-anak hingga orang dewasa yang kurang sukabahkan tidak suka makan sayur, yaitu dengan cara menambahkan sayur sebagai campuran pembuatan nugget akan menambah semangat anak-anak untuk tetap mengkonsumsi sayuran. Nugget sawi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan di dusun Tlogo, karena bahan yang digunakan untuk mengolah mudah didapat dan pengolahannya juga mudah.

Penelitian tentang ekonomi kreatif olahan sayur menjadi makanan sudah banyak dilakukan. Diantaranya Sari et al. (2021) meneliti bahwa berbagai jenis sayuran ternyata juga dapat diolah menjadi makanan bergizi seperti nugget sayur, mie sayur, kripik sayur dan jus sayur. Syarif et al. (2021) juga meneliti bahwa bayam dapat diolah menjadi roti untuk menguatkan jiwa *entrepreneurship* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar. Tidak kalah menarik dengan penelitian sebelumnya, (Darwis & Hiola, 2018) meneliti bahwa sayuran dapat diolah menjadi es krim nabati yang dipraktikkan bersama Ibu-Ibu RT 03/04 di kelurahan Tamalanrea Jaya. Berdasarkan fakta literature dan hasil pengamatan yang telah dikemukakan, maka kegiatan pendampingan masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan edukasi serta pendampingan kepada masyarakat dusun

Tlogo khususnya kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Kenanga Lestari terkait pemanfaatan sayuran sawi termasuk di dalamnya cara pengolahan sawi menjadi nugget sayur. Adapun sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan pendampingan yaitu timbulnya keinginan dan kesadaran para petani untuk bisa mengolah hasil panen dari barang mentah menjadi barang jadi, menciptakan peluang usaha bagi para petani serta ke depannya dengan peluang usaha ini dapat meningkatkan pendapatan Ibu-Ibu di Dusun Tlogo.

### **METODE**

Pendekatan PKM dengan PAR yang bermaksud untuk melihat dan mendengar, sekaligus memahami gejala sosial ataupun masalah yang ada di dalam lingkup masyarakat. Menurut Noviana (2010) metode PAR melibatkan secara aktif seluruh pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang dijalankan untuk melakukan perubahan dan perbaikan menuju arah yang lebih baik lagi kedepannya. Data yang akan diolah diperoleh dari wawancara, observasi langsung terhadap situasi dan kondisi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tlogo Sutopati Kajoran, kepada 30 orang Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani tentang ekonomi kreatif, potensi daerah dan pengolahan sawi menjadi nugget sebagai salah satu bentuk inovasi bahan mentah menjadi barang jadi.

Metode PAR mempunyai 3 variabel diantaranya yaitu, *Participatory*, *Action* (aksi), *Research* (penelitian). Sesuai urutan metodologi, kerja PAR ketiga Variabel di atas dirumuskan sebagai berikut.

#### **Research (Penelitian)**

Tahap ini sebagai awal tahapan penelitian yang menjelaskan tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat sehingga permasalahan tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya (Rahmat &

Mirawati, 2020). Tahap ini sebagai awal dalam memahami masyarakat. Sehingga pendamping dapat dengan mudah memahami realitas masalah sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga memudahkan pendamping masyarakat masuk kedalam komunitas dan masyarakat sehingga terbangun saling percaya serta saling mendukung antara pendamping dan masyarakat (Afandi et al., 2022).

#### **Action (Aksi)**

Setelah jelas mengetahui permasalahan yang terjadi, langkah selanjutnya mencari jalan alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut, selanjutnya akan dilaksanakan melalui program kerja yang telah disusun dan dijalankan (Kuntoro, 1994). Tindakan dalam pemecahan masalah dilakukan secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat. Aksi yang dilakukan bukan hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, namun juga merupakan proses pembelajaran masyarakat untuk dapat menciptakan peluang usaha sehingga meningkatkan pendapatan Ibu-ibu Dusun Tlogo. Tahap ini merupakan tahap penjabaran dari program yang telah disusun sebelumnya, sehingga antara masalah dan pemecahan harus sejalan. (Afandi et al., 2022).

#### **Participatory (Partisipasi),**

Seluruh poin diatas dijalankan dengan partisipatoris, yaitu seluruh pihak yang dilibatkan dalam masyarakat ikut terlibat melakukan identifikasi masalah serta tehnik penyelesaian masalah secara bersama (Muhtarom, 2018). Partisipasi dimulai dari skala kecil dengan perubahan yang terjadi. Sehingga kelompok sosial dan individu dapat mengelola dan pengontrol perubahan tersebut, sehingga pendampingan yang dilakukan menuju pola perubahan yang lebih luas (Afandi et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pendampingan pelatihan pembuatan nugget sayur, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **Research (Penelitian)**

Kegiatan Pendampingan kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Tlogo Sutopati Kajoran. Sebagian besar mata pencaharian bagi masyarakat dusun Tlogo yaitu petani sayur. Penelitian ini diawali dengan meneliti permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan melakukan observasi lapangan yaitu di sawah sekaligus membantu panen sawi yang terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2 Wawancara kepada Petani Dusun Tlogo

Selain wawancara kepada petani juga melakukan wawancara langsung kepada Ketua kelompok tani, dan kelompok wanita tani, dan perangkat dusun Tlogo. Berikut dibawah ini dokumentasi wawancara kepada Ketua Kelompok Tani, pada Gambar 3.



Gambar 3 Wawancara kepada Ketua Kelompok Tani Dusun Tlogo

Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum akan kondisi pertanian di dusun Tlogo. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada para petani, ditemukan beberapa permasalahan atau Kendala terhadap kegiatan pertanian dan perekonomian warga, diantaranya:

- 1) Hasil panen sawi di Dusun Tlogo melimpah, namun harga jual sawi turun drastis pada bulan Agustus. Hal ini mengakibatkan sawi banyak yang tidak laku di pasar dan membusuk begitu saja, karena sayuran sawi memiliki karakteristik yang tidak tahan lama dan mudah rusak (Harnanik, 2018). Sehingga para petani mengalami kerugian besar, yang mana modal untuk menanam sayur lebih banyak daripada hasil panen.
- 2) Kurangnya pengetahuan akan ide kreativitas para anggota kelompok wanita tani, akan bahan mentah yang bisa diolah menjadi makanan sehat dan kekinian dalam menunjang hasil pertanian yang bisa menjadi peluang usaha.
- 3) Kurangnya pemahaman akan potensi yang ada di dusun Tlogo, tentunya dari potensi ekonomi pertanian itu sendiri. Bahwa dusun Tlogo memiliki lahan pertanian yang subur, sehingga dapat ditanami berbagai macam sayuran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, tim membantu untuk memecahkan masalah atau memberikan solusi dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pembuatan nugget sayur sawi. Langkah pertama yang dilakukan adalah berdiskusi dengan kelompok tim pengabdian, ketua kelompok tani, dan ketua kelompok wanita tani. Selanjutnya menyusun materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompok wanita tani terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi potensi ekonomi daerah pertanian dan

pelatihan membuat nugget sayur dari sawi.

### **Action (Aksi)**

Tahapan selanjutnya, yaitu aksi atau pelaksanaan berupa sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif dari komoditas sayuran, dimana supaya masyarakat mengetahui potensi yang ada pada lahan pertanian di Desa Sutopati. Pada kegiatan ini perlunya pengembangan atau pengetahuan yang lebih melalui pemanfaatan segala sesuatu yang dimiliki untuk bisa menjadi bahan yang diinovasikan menjadi sesuatu yang lebih bernilai. Diantaranya bahwa sawi adalah komoditi yang dimiliki warga dusun Tlogo, sebagaimana sawi bisa dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bernilai harganya seperti menjadikan nugget sayur sawi. Kemudian dilanjutkan pelatihan pembuatan nugget dari sayur sawi sebagai alternatif ide kreatif memanfaatkan hasil pertanian sawi. Pendampingan sosialisasi dan pelatihan pembuatan nugget sayur dilaksanakan untuk membantu masyarakat untuk menambah wawasan atau menggali potensi daerah pertanian di Dusun Togo, pemahaman kepada kelompok tani tentang pengembangan produk ekonomi kreatif dari hasil pertanian, inovasi produk syariah dan praktek mengolah hasil pertanian menjadi produk UMKM yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

- 1) Pendampingan sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif  
Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani dusun Tlogo. Pada kegiatan ini, dipaparkan penjelasan bahwa perlunya pengembangan atau pengetahuan yang lebih melalui pemanfaatan segala sesuatu yang dimiliki untuk bisa menjadi bahan yang diinovasikan menjadi sesuatu yang lebih bernilai. Diantaranya bahwa sawi adalah komoditi yang dimiliki warga dusun Tlogo,

sebagaimana sawi bisa dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bernilai harganya seperti menjadikan nugget sayur sawi. Dokumentasi sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan Sosialisasi Potensi Daerah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif

- 2) Pelatihan pembuatan nugget sayur sawi. Adapun bahan dan alat pembuatan nugget sawi sebagai berikut:

Alat :

- a) Kompor
- b) Panci
- c) Pisau dan tlenan
- d) Blender
- e) Mangkok
- f) Alat pengukus

Bahan :

- a) Sayur sawi 5 lembar daun
- b) Air 100 ml
- c) telur ayam 1 butir / kocok
- d) tahu putih 4 biji, lumatkan
- e) Bawang putih dan bawang merah secukupnya
- f) Garam dan kaldu bubuk secukupnya
- g) Tepung terigu 250 gram
- h) Tepung kanji 100 gram
- i) Tepung panir 250 gram

Cara pembuatan :

- a) Pertama, masukkan 5 helai sawi dan air ke dalam blender. Kemudian nyalakan blender 1 menit hingga sawi menjadi lembut. Saring

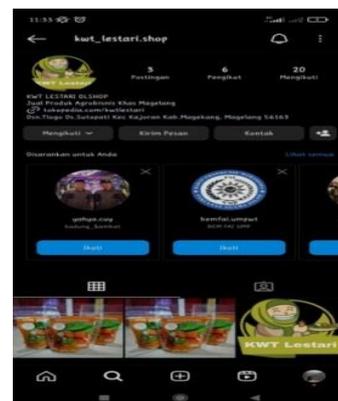
- sarinya dan letakkan dalam mangkok
- b) Siapkan wadah, masukkan telur yang telah dikocok, tahu putih yang sudah dilumatkan, dan sari sawi . Aduk hingga merata
  - c) Tambahkan bumbu dapur, tepung terigu dan tepung kanji ke dalam wadah. Aduk adonan hingga rata .
  - d) Siapkan wadah untuk mengukus adonan.
  - e) Panaskan panci pengukus atau alat kukus lain.
  - f) Kukus adonan selama 15 menit, cara mengetahui adonan sudah matang dengan cara ditusuk menggunakan alat tusuk seperti tusuk sate.
  - g) Setelah adonan nugget matang, biarkan hingga dingin.
  - h) Setelah adonan nugget dingin , bias dipotong sesuai selera.
  - i) Siapkan tepung panir dan adonan tepung terigu cair untuk menempelkan nugget dengan tepung panir.
  - j) Setelah selesai melumuri dengan tepung panir, masukkan nugget kedalam lemari es selama 5 menit agar panir betul-betul menempel.
  - k) Nugget sawi digoreng dan siap disajikan
- Dokumentasi pelatihan pembuatan nugget sayur sawi terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5 (a) Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur, (b) Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur, dan (c) Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur

- 3). Pelatihan Pemasaran Nugget Sawi  
Pelatihan pemasaran dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada Ibu-ibu KWT kenanga Lestari supaya nantinya sudah memiliki akses untuk memasarkan produk nugget. Yang mana nugget ini diberi nama Nuggettori atau berasal dari kalimat Nugget Tlogo Sari untuk dijadikan hak paten atau merk nugget tersebut. Dalam memasarkan nugget ini menggunakan media promosi *online* yaitu WA dan Instagram. Untuk akun Instagram yaitu *kwt\_lestari.shop*. Dokumentasi hasil pelatihan pembuatan akun Instagram untuk penjualan ada pada Gambar 6 dan

desain label produk terdapat pada Gambar 7.



Gambar 6 Akun Sosial Media



Gambar 7 Label kemasan produk

- 3) Pemaparan penghitungan modal dan laba Pelatihan laporan keuangan laba rugi diajarkan agar peserta mengetahui total modal yang dibutuhkan dan untuk menganalisa secara sederhana keuntungan yang diperoleh atau rugi. Tabel 1 merupakan anggaran untuk membuat nugget sayur.

Tabel 1 Anggaran Biaya Produksi Nugget Sayur

No	Bahan baku	Total
1.	Sawi	Rp 2000
2	Telur 4	Rp 8.000
3.	Tahu 20	Rp 10.000
4.	Tepung terigu 500 gram	Rp 6.000
5.	Tepung Panir 250 gram	Rp 5.000
6.	Air	Rp 1000
7.	Bumbu dapur	Rp 5.000
8	Pouch plastik 25 lembar	Rp 10.000
9.	Stiker logo	Rp 10.000
	Total Modal	Rp 57.000

Perhitungan untuk 1x pembuatan bisa menghasilkan 10 pouch nugget sawi dengan harga jual Rp 15.000 per pouch.

Laba Kotor = Rp 15.000 x 10 pouch = Rp 150.000

Laba Bersih = Rp 150.000 – Rp 57.000 = Rp 93.000

Jadi, total keuntungan bersih dalam 1x pembuatan apabila terjual semua 10 pouch akan mendapatkan keuntungan Rp 93.000, 00

#### Participatory (Partisipasi)

Program kerja yang telah disusun oleh tim pengabdian, tidak mungkin berjalan

lancar apabila tidak ada dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. Untuk menerapkan program kerja yang telah direncanakan, tahap awal dalam kegiatan ini adalah mengadakan musyawarah dengan Ketua Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani dengan program pelatihan pembuatan nugget sayur. Selanjutnya dilaksanakannya kegiatan sosialisasi potensi ekonomi daerah pertanian dan pelatihan pembuatan nugget sayur. Kegiatan ini diikuti oleh 30 Ibu-Ibu anggota kelompok wanita tani dusun Tlogo.

Tidak hanya berhenti sampai pelatihan nugget saja, tim pengabdian menargetkan dari pelatihan ini bisa dijadikan usaha paten untuk Kelompok Wanita tani Kenangan Lestari dusun Tlogo, yang pada saat kegiatan pelatihan telah diberi nama NUGGETORI atau kepanjangan dari Nugget Tlogo Sari. Sebagaimana bentuk pendampingan kepada warga dusun Tlogo dalam upaya mendukung kegiatan ini, dari tim membantu menguruskan nomor ijin usaha dan bersertifikat halal. Dengan diterbitkannya sertifikasi halal yang memiliki no sertifikat: ID 33110000632180922 nugget ini bisa dipasarkan dimana saja dengan tidak ada kekhawatiran kembali bahwa produk nugget sayur ini secara sah sudah terjamin kehalalannya. Dokumentasi sertifikasi halal terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8 Sertifikat Halal produk Nuggettori

Untuk meresmikan nuggettori, dilaksanakan launching nuggettori sebagai simbolis bahwa nuggettori ini layak untuk dijadikan peluang usaha yang sudah memiliki nomor ijin usaha dan sertifikasi halal. Acara peresmian dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB. Dokumentasi launching produk nuggettori terdapat pada Gambar 9.



Gambar 9 Peresmian Produk Halal Nuggettori Dusun Tlogo

Melalui pendampingan pelatihan pengolahan sawi ijo, Ibu-Ibu Dusun Tlogo yang awalnya hanya tahu pengolahan sayur sawi menjadi sayur matang saja, kini menjadi tahu bahwa sawi dapat diolah menjadi makanan sehat dan bergizi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021). Pelatihan membuat nugget mampu memberikan pengalaman yang berbeda bagi masyarakat yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa (Iffah & Ma'arif, 2012). Dan selanjutnya nugget sawi ini bisa diproduksi setiap anggota Kelompok wanita tani yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2020).

#### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu-ibu dusun Tlogo memiliki keterbatasan dalam keahlian dan pengetahuan tentang ekonomi kreatif khususnya pengolahan sayur sawi ijo. Adapun setelah dilakukan kegiatan pendampingan pelatihan tersebut dapat

memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi dan juga peningkatan produktivitas khususnya Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani dusun Tlogo. Ibu – ibu Kelompok Wanita Tani sudah bisa membuat nugget sayur sendiri, dan ke depannya dapat dikembangkan untuk dijual secara bertahap. Tim Pengabdian juga telah membantu untuk membuatkan legalitas dengan membuatkan NIB dan membatu pembuatan sertifikat halal nugget sayur serta membantu untuk cara memasarkan nugget sayur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: DIKTIS Kemenag RI.
- Aifah, S., Nurida, A., & Hermawan, A. (2019). Pengolahan sawi hijau menjadi mie hijau yang memiliki nilai ekonomis tinggi di desa sukamanis kecamatan kadudampit kabupaten sukabumi. *Jurnal of Empowerment Community*, 1(2), 52–58.
- Anggraeni, A. Y., Raksun, A., & Mertha, I. G. (2022). The effect of vermicompost and npk fertilizer on the growth of green. *Biologis Tropis*, 22(2), 525–533. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i2.3381>
- Arrizal, N. Z., & Sofyantoro, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif dan umkm di masa pandemi melalui digitalisasi. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2(1), 39–48.
- Darmadi, D., Pertiwi, V. I., & Reviandani, O. (2022). social awareness of entrepreneurs towards product halal certificates. *Ilmu Sosial*, 21(2), 181–200. <https://doi.org/10.14710/jis.21.2.2022.181-200>

- Darwis, K., & Hiola, K. Y. (2018). Olahan sayuran menjadi es krim nabati pada ibu-ibu RT 03/04 di kelurahan Tamalanrea Jaya. *Jurnal Al-Ikhlâs*, 4(1), 66–73.
- Ginting, N. S. (2022). *Pasaran, petani di magelang keluhkan harga sayur yang anjlok di pasaran*. TribunJogja.Com. <https://jogja.tribunnews.com/2023/01/27/petani-di-magelang-keluhkan-harga-sayur-yang-anjlok-di-pasaran>
- Harnanik, S. (2018). Kajian perubahan karakteristik mutu sawi segar selama penyimpanan dengan pencucian air berozon pada suhu dan kemasan berbeda. *Prosiding Seminar Nasional I*, 74–82.
- Iffah, J. D. N., & Ma'arif, S. (2012). Metode difusi iptek dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat di desa katemas kabupaten jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JP-Mas)*, 38–42.
- Kuntoro, A. (1994). Action reaserch : Metode pengembangan dan partisipasi. *Cakrawala Pendidikan*, 13(2), 147–158.
- Lestari, U. (2022). *Wawancara hasil pertanian sayur sawi di dusun tlogo*. Hasil wawancara pribadi pada 28 Juli 2022.
- Muhllisin, A. (2022). *Harga anjlok, ganjar ajak asn jateng borong telur, tomat, kol dan sawi*. <https://www.google.com/amp/s/betaneews.id/2022/10/harga-anjlok-ganjar-ajak-asn-jateng-borong-telur-tomat-kol-dan-sawi.html%3Famp>
- Muhtarom, A. (2018). Participation action research dalam membangun kesadaran pendidikan anak di lingkungan perkampungan transisi kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259–278.
- Noviana, I. (2010). Participatory action research: Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjadikan lingkungan yang bebas narkoba (studi kasus di kompleks permata, jakarta barat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 15(3), 208–218).
- Putri, S. I., Yuliardi, P. M., Gezon, Q. Al, Putri, R. R., Ilmu, F., & Politik, I. (2017). Peran banyumas kreatif dalam pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis komunitas di kabupaten banyumas. (*JAKP Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 80–90.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sari, V. I., Susi, N., Rizal, M., Agroteknologi, S., Pertanian, F., & Kuning, U. L. (2021). Pelatihan pengolahan sayuran menjadi makanan dan minuman sehat di kelurahan balai raja kecamatan pinggir kabupaten bengkalis. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 3, 70–77.
- Siagian, A. O. (2021). Strategi pemulihan pemasaran umkm di masa pandemi covid-19 pada sektor ekonomi kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jitekssis.v3i1.212>
- Susanto, E. (2022). *Harga sawi anjlok, petani magelang seddekahkan hasil panen*. Detikjateng. <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/jateng/bisnis/d-6249752/harga-sawi-anjlok-petani-magelang-sedekahkan-hasil-panen/amp>
- Susilowati, D., Diana, M. S. C., Bahri, A. P. M., & ... (2020). Peningkatan

- Kapasitas masyarakat melalui pelatihan olahan nugget sawi putih dan wortel. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 170–178.  
<https://jacips.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/43>
- Sutrisno. (2022). *Wawancara Gabungan Kelompok Tani*. Hasil wawancara pribadi pada 26 Juli 2022.
- Syarif, A., Hiola, S. K. Y., & Arwati, S. (2021). Pembuatan roti olahan bayam sebagai alternatif produk serta penguatan jiwa entrepreneurship. *Mega Pena: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–20.  
<https://doi.org/10.37289/mp>